

## Pendampingan Aktivitas *Be a Digital Exporter* Program Studi Independen Bersertifikat Pada Mitra Sekolah Ekspor Nasional

Hardi Alunaza<sup>1\*</sup>, Mentari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email Koresponden: [hardi.asd@fisip.untan.ac.id](mailto:hardi.asd@fisip.untan.ac.id)

Received 12-08-2024

Revised 18-08-2024

Accepted 21-08-2024

### ABSTRAK

Mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan dalam dunia kerja terkait kemampuan perdagangan internasional. Kurangnya pemahaman praktis, perbedaan budaya dan keterampilan komunikasi, pengetahuan mengenai regulasi dan kebijakan ekspor, adaptasi dengan teknologi baru, kemampuan negosiasi, dan kemampuan bahasa asing. Proyek independen adalah salah satu program Merdeka Belajar Kemdikbud. Proyek ini mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dengan industri dan kurikulum yang dipelajari mahasiswa relevan dengan kebutuhan kerja. Aktivitas pengabdian berupa proses pendampingan *Be A Digital Exporter* ini merupakan salah satu kegiatan proyek independen yang membantu mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan non-akademik seperti komunikasi, kepemimpinan, bahasa asing, dan kerja dalam tim. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua bulan dari Mei hingga Juni 2024 dengan tiga metode yakni aktivitas pendampingan penyusunan laporan mahasiswa, konsultasi dan evaluasi kinerja, serta penulisan laporan akhir kegiatan. Hasil dari kegiatan pendampingan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman yang diukur dari nilai awal dan akhir yang meliputi delapan kompetensi yang ditawarkan kepada mahasiswa dalam proyek independen.

**Kata Kunci:** *Digital Exporter*; Perdagangan Internasional; Kebijakan Kampus Merdeka

### ABSTRACT

*Students face various challenges related to international trade skills. These include a lack of practical understanding, cultural differences and communication skills, knowledge of export regulations and policies, adaptation to new technologies, negotiation skills, and foreign language proficiency. The Studi Independen is one of the Merdeka Belajar programs by the Ministry of Education and Culture. This project encourages students to collaborate with industries, ensuring that the curriculum learned by student is relevant to workforce needs. The community service activity in the form of the "Be A Digital Exporter" mentoring process is one of the Studi Independen activities that helps students improve their non-academic skills, such as communication, leadership, foreign languages, and teamwork. This community service activity was conducted over two months, from May to June 2024, using three methods, mentoring, consultation and evaluation, and reporting. The results of this mentoring activity showed an increase in understanding, as measured by initial and final assesment, covering eight competencies offered to students in the Studi Independen.*

**Keywords:** *Digital Exporter*; International Trade; Kampus Merdeka Policy

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, mahasiswa menghadapi berbagai permasalahan dalam dunia kerja terkait kemampuan perdagangan internasional (Putra, Syafrida, and Amalia 2023). Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman praktis (Rusman 2022). Meskipun sudah memahami teori mengenai perdagangan internasional yang

diajarkan di universitas, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang dianggap kurang mendapatkan pengalaman dan keterampilan aplikatif yang diperlukan di dunia kerja (Ronald and Surjasa 2022). Masalah lainnya adalah mengenai perbedaan budaya kerja dan keterampilan komunikasi. Perdagangan internasional tidak hanya membutuhkan teori, tetapi juga melibatkan interaksi dengan orang dan berbagai budaya dan dari berbagai negara (Madyasari 2023).

Mahasiswa yang sudah menyelesaikan studi di perguruan tinggi, seringkali menemui kesulitan menavigasi adanya perbedaan budaya dan bahasa yang berpengaruh terhadap negosiasi dan komunikasi bisnis yang dilakukan (Aji et al. 2023). Hal lain yang tidak kalah penting adalah pengetahuan mengenai regulasi dan kebijakan ekspor impor. Setiap negara memiliki peraturan dan kebijakan perdagangan yang berbeda (Ngatikoh and Faqih 2020). Mahasiswa sering kali tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang regulasi ini, yang dapat menjadi hambatan dalam bekerja di perusahaan multinasional (Fahrika and Roy 2020). Selain itu, permasalahan mengenai adaptasi dengan teknologi baru juga menjadi masalah tersendiri dalam dunia kerja. Teknologi memainkan peran penting dalam perdagangan internasional, seperti penggunaan *platform e-commerce* dan sistem manajemen rantai pasok digital (Azzahra et all 2022). Mahasiswa mungkin merasa tertinggal dalam memahami dan mengimplementasikan kemajuan teknologi.

Di samping permasalahan di atas, kemampuan negosiasi yang terbatas juga seringkali menjadi kendala dalam dunia kerja yang berhubungan dengan perdagangan internasional. Negosiasi adalah keterampilan penting dalam perdagangan internasional. Banyak mahasiswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan negosiasi yang efektif. Serta, keterampilan bahasa asing juga seringkali menjadi momok dalam proses bisnis (Utami 2017). Bahasa Inggris sering menjadi bahasa utama dalam perdagangan internasional, tetapi kemampuan bahasa asing yang terbatas dapat menjadi kendala dalam komunikasi dengan mitra bisnis di negara non-Inggris (Siregar 2023). Dalam menghadapi persaingan global, mahasiswa bersaing dengan individu dari seluruh dunia yang mungkin memiliki keterampilan dan pengalaman yang lebih relevan dalam perdagangan internasional.

Untuk mengatasi permasalahan ini, mahasiswa dapat mengikuti pelatihan tambahan, magang, atau program pertukaran internasional yang dapat memberikan pengalaman praktis dan wawasan lebih mendalam tentang perdagangan internasional (Alamsyah and Bashori 2021). Selain itu, mengembangkan keterampilan komunikasi dan bahasa asing, serta selalu mengikuti perkembangan teknologi dan regulasi terbaru, juga dapat membantu mereka lebih siap memasuki dunia kerja di era globalisasi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Indonesia telah merancang berbagai kebijakan untuk mendukung program Kampus Merdeka (Suryatno and Insana 2022). Program ini bertujuan memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi mahasiswa dalam proses belajar serta mempersiapkan mereka lebih baik untuk memasuki dunia kerja (Arisandi et all 2022). Beberapa kebijakan yang mendukung

program ini mencakup pembelajaran di luar kampus. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil mata kuliah di luar program studi mereka atau belajar di luar kampus selama tiga semester, yang dapat meliputi magang, pertukaran pelajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek mandiri, atau mengajar di daerah terpencil. Selain itu, terdapat kolaborasi dengan dunia industri, di mana perguruan tinggi didorong untuk bekerja sama dengan industri dalam menyusun kurikulum agar materi pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, termasuk melalui magang atau proyek bersama (Wati et al. 2022). Kurikulum pembelajaran juga disederhanakan agar lebih fleksibel dan adaptif, memungkinkan mahasiswa untuk memilih mata kuliah berdasarkan minat dan karir yang diinginkan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri (Latif et al. 2023).

Selain itu, dukungan terhadap lahirnya kreativitas dan inovasi mahasiswa juga semakin ditingkatkan. Kampus didorong untuk mendukung aktivitas yang mengembangkan kreativitas dan inovasi mahasiswa, seperti kompetisi, riset, dan proyek kreatif (Yanuarsari et al. 2022). Serta, pengembangan *soft skills*. Kebijakan ini juga menekankan pengembangan keterampilan non-akademik seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim yang sangat penting di dunia kerja. Kebijakan-kebijakan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan industri, serta untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan dan praktis di dunia kerja. Program Kampus Merdeka berusaha menjembatani kesenjangan antara pendidikan tinggi dan kebutuhan pasar kerja global.

Kegiatan pendampingan *Be A Digital Exporter* Studi Independen ini merupakan salah satu implementasi dukungan terhadap kebijakan Kampus Merdeka yang diusung oleh Kemdikbud. Para akademisi dianggap perlu berperan dalam membantu pemerintah meningkatkan keterampilan mahasiswa sebelum mereka memasuki dunia kerja dan industri (Ahmad and Ernawati 2024). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional dengan tujuan mendukung pelaksanaan kebijakan Kampus Merdeka serta memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan menggunakan tiga metode, yaitu pendampingan mahasiswa terkait pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan bulanan serta tugas kelompok dalam program studi independen Kampus Merdeka di mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional, dengan posisi yang diikuti oleh mahasiswa studi independen adalah *Be A Digital Exporter*. Selain itu, terdapat konsultasi terkait pengisian log book bulanan, evaluasi, dan pelaporan (Alunaza and Mentari 2024). Pendampingan ini dilakukan secara intensif secara daring selama dua bulan dari Mei hingga Juni 2024, dengan metode pelaksanaan yang dijelaskan dalam diagram dan penjelasan berikut ini:

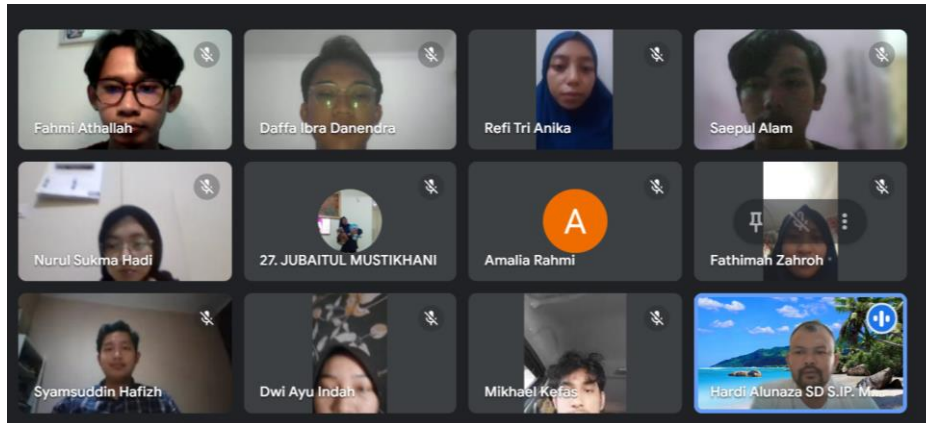


**Diagram 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

- a. Aktivitas pendampingan penyusunan *log book* bulanan, laporan praktikum dan tugas kelompok yang sudah diberikan mentor, pengisian evaluasi post asesmen tilik diri, pengisian laporan bulanan dan lembar konseling mahasiswa, serta survei mengenai pelaksanaan program MSIB di mitra Sekolah Ekspor Nasional.
- b. Konsultasi dan evaluasi. Berdasarkan diagram di atas, dalam tahap ini, tim pengabdian menganalisis berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses studi independen dan mendiskusikan solusi terbaik bersama mentor. Selain itu, tim memberikan penilaian akhir berdasarkan delapan indikator yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dengan baik yakni strategi dan kemampuan riset ekspor, pengembangan produk ekspor, branding dan marketing bisnis, bisnis matching, pembayaran dan dokumentasi ekspor, logistik ekspor, kepabeanaan, dan peningkatan pengembangan secara terus menerus.
- c. Pelaporan aktivitas pendampingan mahasiswa dalam bentuk laporan kemajuan akhir yang sudah disertakan dengan dokumentasi kegiatan dengan dilampiri lembar pengisian konseling mahasiswa dan rekomendasi konversi mata kuliah.

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dalam pendampingan studi independen Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Yayasan Sekolah Ekspor berlangsung selama dua bulan, dari Mei hingga Juni 2024. Pendampingan mahasiswa dimulai pada bulan Mei dengan satu posisi yang diikuti oleh mahasiswa, yaitu Be A Digital Exporter, yang menjadi fokus utama tim pengabdian. Sebanyak 50 mahasiswa mengikuti magang di Yayasan Sekolah Ekspor ini, didampingi oleh satu dosen program dan dibantu oleh 36 mentor.



**Gambar 2. Proses Pendampingan Laporan Bulanan Mahasiswa Bimbingan**

Pelaksanaan aktivitas pembelajaran selama bulan Mei berjalan dengan baik yang dibagi ke dalam beberapa klaster pertemuan yang membahas mengenai aktivitas pembelajaran. Pertama, mengenai *product pricing* yakni cara untuk menentukan keberlanjutan bisnis dalam hal harga berdasarkan kualitas produk. Dalam hal ini yang menjadi pokok pembelajaran adalah mengenai faktor *determinan the export price, cost*, implementasi *dynamic pricing*, fundamental *export pricing strategy*, *export price quotation*, dan *discount allowance*. Kedua, mengenai *transportation modes* adalah mengidentifikasi moda transportasi yang tepat yang digunakan untuk aktivitas ekspor, menentukan jarak, menentukan kategori, menghitung besaran biaya, dan memahami kebijakan khusus dan persyaratan yang diminta oleh penyedia layanan. Ketiga, mengenai *freight forwarding* yakni mempelajari manfaat menggunakan layanan serta struktur biaya yang diperlukan dalam proses penggunaan layanan *freight forwarding*. Keempat, *export promotion* yang mengajarkan mahasiswa bagaimana keberhasilan aktivitas ekspor dilihat dari bentuk dan jenis promosi. Aktivitas pembelajaran selama bulan Mei juga dilanjutkan dengan materi mengenai *problem identification*, *product quality standard*, *export product transportation*, *export correspondent*, *export negotiation*, dan *export market expansion*. Kegiatan Studi Independen bulan Mei berfokus kepada evaluasi produk yang sudah dibuat oleh mahasiswa, termasuk evaluasi desain kemasan, logo dan katalog produk.

Aktivitas pembelajaran selama bulan Juni berfokus kepada mentoring tugas kelompok dan pengembangan produk yang akan diekspor. Total dari 50 mahasiswa dibuat menjadi beberapa kelompok dengan diberikan penugasan membuat produk yang akan dikembangkan dan didampingi oleh mentor praktikum. Adapun aktivitas pembelajaran dalam kegiatan mentoring bersama mentor praktikum yakni mahasiswa diajarkan tata cara membuat logo produk, logo halal BPOM, dan diakhiri dengan konsultasi *design packaging*. Aktivitas selama bulan Juni melanjutkan aktivitas di bulan Mei mengenai produk yang sudah dibuat oleh mahasiswa, termasuk evaluasi desain kemasan, logo dan katalog produk dan produksi produk tahap akhir yang sudah siap untuk diekspor. Total dari 50 mahasiswa yang sudah dibagi ke dalam beberapa kelompok, terdapat beberapa produk yang dibuat dan didesain mahasiswa untuk diekspor. Seperti produk Teh Rosela dan rengginang. Mahasiswa mengalami sedikit kendala perihal komunikasi dengan pihak produsen produk dalam menjalankan

aktivitas tugas kelompok yakni mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa ketika melakukan aktivitas produksi dari produk yang sudah mereka kerjakan bersama. Namun, kendala yang dihadapi mahasiswa dapat diselesaikan dengan baik setelah adanya diskusi dengan tim produsen dan anggota kelompok dari mahasiswa serta dosen pendamping program.

Nilai awal dan akhir dibagi ke dalam tiga rentang nilai 70-79 dengan hasil baik, 80-89 dengan hasil sangat baik, dan 90-100 dengan hasil sangat memuaskan. Berikut ini adalah hasil kompetensi awal yang diperoleh selama proses pelaksanaan pendampingan.

**Tabel 1. Nilai Rerata *Initial Assesment* Mahasiswa**

No	Jenis Kompetensi	Skor Awal
1	Strategi dan Kemampuan Riset Ekspor	65.6
2	Pengembangan Produk	83.6
3	Branding dan Marketing Bisnis	76.8
4	Bisnis Matching	88.4
5	Pembayaran dan Dokumentasi Ekspor	91.2
6	Logistik Ekspor	65
7	Kepabeanaan	83
8	Perbaikan Berkelanjutan	96.8

Selama proses pendampingan di Bulan Mei dan Juni, terdapat empat kompetensi yang menjadi fokus perhatian dalam aktivitas pendampingan yakni *export push the pedal*, *product development*, *export logistics*, dan *business matching*. Pada kompetensi *export push the pedal* mahasiswa mampu memahami mengenai *AI application in E-commerce*, *AI in digital marketing*, *crafting a strategy for digital business*. Pada kategori *business matching*, Mahasiswa memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan mengenai *export promotion*, *export correspondent*, *export negotiation*, *export market expansion*, dan *export trade contract*. Sedangkan untuk kompetensi *export logistics*, mahasiswa memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan mengenai *freight forwarding*, *export product transportation*, dan *export insurance*. Serta, pada kompetensi *product development*, mahasiswa dapat memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan mengenai *production cost price*, *calculating base product price functions*, dan *product certification*. Selain mengerjakan tugas untuk menyusun laporan bulanan, tugas praktikum, dan tugas akhir, mahasiswa juga menjalani proses konsultasi mengenai tugas kelompok yang berlebih dan pembagian kerja yang tidak seimbang. Serta, ada beberapa mahasiswa yang mengeluhkan mengenai anggota kelompok yang tidak bisa diajak bekerjasama dengan baik dan memiliki kemampuan komunikasi yang kurang baik. Hasil dari kegiatan konseling juga menjadi perhatian dalam proses pendampingan dan dilaporkan dalam laporan akhir kegiatan pengabdian.

Yayasan Sekolah Ekspor Nasional memiliki rubrik penilaian akhir yang terdiri dari indikator ujian akhir, nilai laporan praktikum, dan nilai tugas harian yang didukung dengan tingkat kehadiran mahasiswa. Nilai akhir dibagi ke dalam tiga rentang nilai 70-79 dengan hasil akhir baik, 80-89 dengan hasil akhir sangat baik, dan 90-100 dengan hasil akhir sangat memuaskan. Berdasarkan data final evaluation dan laporan, hasil penilaian akhir yang diberikan oleh mentor kepada mahasiswa memiliki hasil yang beragam.

berdasarkan data, semua mahasiswa telah mendapatkan skor penilaian akhir dengan rerata skor 90-100. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa lulus dengan hasil akhir sangat memuaskan. Berikut ini adalah hasil kompetensi akhir yang diperoleh selama proses pelaksanaan pendampingan.

**Tabel 2. Rerata Nilai *Final Assement* Mahasiswa**

No	Kompetensi	Nilai Akhir
1	Strategi dan Kemampuan Riset Ekspor	96.6
2	Pengembangan Produk Ekspor	97
3	Branding dan Marketing Bisnis	96.4
4	Bisnis Matching	95.8
5	Pembayaran dan Dokumentasi Ekspor	94.2
6	Logistik Eskpor	97.8
7	Kepabeanan	96.6
8	Perbaikan Berkelanjutan	97.4

Terdapat perubahan yang signifikan dari hasil awal yang diperoleh dengan hasil akhir yang diperoleh. Hasil penilaiam awal, hanya 2 dari 8 kompetensi yang mendapatkan nilai di atas 90 yakni export payment and documentation dan continuous improvement. Namun, pada hasil penilaian akhir, 8 kompetensi mendapatkan nilai di atas 90 dengan nilai tertinggi pada kompetensi export logistics. Merujuk pada hasil penilaian akhir, 50 mahasiswa lulus seluruh kompetensi dengan hasil sangat memuaskan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melaksanakan pendampingan untuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan studi independen di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional dari Mei hingga Juni 2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil yang diperoleh mahasiswa. Pada penilaian awal, terdapat dua kompetensi yang belum lulus. Dari delapan kompetensi yang ditawarkan oleh mitra, mahasiswa memperoleh nilai rata-rata tertinggi di kompetensi logistik ekspor dengan skor akhir 97,8 dan kompetensi perbaikan berkelanjutan dengan skor 97,4. Aspek positif dari proses pendampingan yang perlu dipertahankan meliputi modul pembelajaran yang disertai metode asesmen yang jelas, modul pencapaian hasil akhir program, keterbukaan informasi antara mahasiswa dan dosen pendamping, serta respons mahasiswa dalam berkomunikasi dengan pendamping program. Setelah mengikuti kegiatan ini, mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, negosiasi, kepabeanan, dan kerja tim. Beberapa rekomendasi termasuk pembuatan kalender pembelajaran oleh tim Kampus Merdeka dan mitra, yang perlu disampaikan kepada dosen pendamping program, serta peningkatan koordinasi antara dosen pendamping program, mentor kelas, dan seluruh mahasiswa yang didampingi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Baheshti, and Dira Ernawati. 2024. "Upaya Sekolah Ekspor Dalam Mencetak Eksportir Baru Melalui Program Studi Independen Bersertifikat "Be a Digital

- Exporter".” *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika* 3(1):39–44. doi: 10.55606/jupumi.v3i1.2644.
- Alamsyah, Alamsyah, and Khoeruddin Bashori. 2021. “Peluang Dan Tantangan Pengembangan Karir Era Kampus Merdeka.” *JBKPI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* 1(1):1–13. doi: 10.26618/jbkpi.v1i1.6537.
- Alunaza, Hardi, and Mentari. 2024. “Pelaksanaan Pendampingan Aktivitas Studi Independen Kampus Merdeka Di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional.” *Journal of Community Development* 5(2):315–24.
- Arisandi, Desi, Maitri Widya Mutiara, and Viny Christanti Mawardi. 2022. “Dampak Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Magang Dan Studi Independen Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 6(1):174. doi: 10.24912/jmishumsen.v6i1.16163.2022.
- Azzahra, Firsta Reynalda, Najamuddin Khairur Rijal, and Devita Prinanda. 2022. “Dampak Ekspor-Import Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas (KPBPB) Batam.” *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 4(1):69–82. doi: 10.52423/neores.v4i1.16.
- Fahrika, A. Ika, and Juliansyah Roy. 2020. “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh.” *Inovasi* 16(2):206–13.
- Gunawan Aji, Natalia Casha, Siti Fatimah, and Allisa Qotrunnada Munawaroh. 2023. “Pengaruh Budaya Terhadap Penerapan Strategi Pemasaran Internasional.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan* 2(2):159–69. doi: 10.55606/jempper.v2i2.1427.
- Latif, Wahyu Utama Putra, and Nanny Mayasari. 2023. “Kurikulum Berorientasi Karier Di Perguruan Tinggi Jawa Barat: Menghubungkan Pendidikan Dengan Tuntutan Dunia Kerja Melalui Pembelajaran Praktis Dan Keterampilan Industri.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1(08):528–37. doi: 10.58812/jpdws.v1i08.599.
- Madyasari, Yuliani Arlupi Yulia. 2023. “Tantangan Etika Dalam Bisnis Internasional Yang Penuh Persaingan Di Era Globalisasi.” *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi* 15(2):238–51.
- Ngatikoh, and Faqih. 2020. “Kebijakan Ekspor Impor: Strategi Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 4(1):68–93.
- Putra, Riza Suseno Nugraha, Syafrida, and Erna Amalia. 2023. “Hubungan Antara Globalisasi Ekonomi Dengan Pembangunan Hukum Ekonomi Di Indonesia.” *Majalah Keadilan* 23(2):20–35.
- Ronald, Viet Tampubolon, and Dadang Surjasa. 2022. “Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Dan SDM Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Gas Bumi.” *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 19(3):603–13.
- Rusman. 2022. “Tantangan Sumber Daya Manusia Di Era Globalisasi.” *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* 1(2):78–84.
- Siregar, Usmala Dewi. 2023. “Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis Di Era Globalisasi.” *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(01):129–35. doi:



10.47709/jbsi.v3i01.2608.

- Suryatno, Martinus Gancang, and Dwi Rorin Mauludin Insana. 2022. "Dampak Program Mbkm Magang Studi Independen Bersertifikat Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Global Mahasiswa Sebagai Eksportir Baru 4.0." *Jurnal USAHA* 3(2):15–28. doi: 10.30998/juuk.v3i2.1412.
- Utami, Faiqotul Isma Dwi. 2017. "Efektivitas Komunikasi Negosiasi." *Jurnal Komunike* 9(2):105–22.
- Wati, Candra Nugraha, Y. L. Sukestiyarno, D. Y. P. Sugiharto, and Suwito Eko Pramono. 2022. "Kolaborasi Perguruan Tinggi Dan Industri Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka ( MBKM )." *Jurnal Pascasarjana UNNES* 202–8.
- Yanuarsari, Revita, Iwan Asmadi, Hendi Suhendraya Muchtar, and Rita Sulastini. 2022. "Peran Program Merdeka Belajar Kampus." *Jurnal Comm-Edu* 5(2):52–62.